

## Evaluasi Penerimaan Pengguna E-Trackom Menggunakan TAM pada BPOM

Asriyanti Poloka<sup>a</sup>, Arip Mulyanto<sup>b</sup>, Tajuddin Abdillah<sup>c</sup>

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia  
mail: [asriyantipoloka2897@gmail.com](mailto:asriyantipoloka2897@gmail.com)<sup>a</sup>, [arip.mulyanto@ung.ac.id](mailto:arip.mulyanto@ung.ac.id)<sup>b</sup>, [tajuddin@ung.ac.id](mailto:tajuddin@ung.ac.id)<sup>c</sup>

### Abstract

*In monitoring drug and food products, BPOM Gorontalo has developed a drug and food tracking application (e-trackom). E-trackom is used to provide easy access to consumers. However, the e-trackom application has not been widely used by the general public. Therefore, it is necessary to evaluate the acceptance of e-trackom users. The purpose of this study was to determine the extent of user acceptance of the e-trackom application at the Food and Drug Supervisory Agency (BPOM) using the Technology Acceptance Model (TAM) method which consists of four variables including Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude Toward Using, and Acceptance of Systems. The results of the seven hypotheses proposed show that perceived ease of use has no significant effect on perceived usefulness in the acceptance of the e-trackom system, perceived ease of use has no significant effect on attitude toward using in the acceptance of the e-trackom system. Perceived usefulness has no significant effect on attitude toward using in the acceptance of the e-trackom system. Perceived usefulness has no significant effect on the acceptance of the system in the acceptance of the e-trackom system. Attitude toward using has a significant effect on the acceptance of the system in the acceptance of the e-trackom system. Perceived ease of use and perceived usefulness do not simultaneously and significantly affect the attitude toward using in the acceptance of the e-trackom system. And perceived usefulness and attitude toward using simultaneously and significantly affect the acceptance of the system in the acceptance of the e-trackom system.*

**Keywords:** Evaluation; E-Trackom; Technology Acceptance Model.

### Abstrak

Dalam pengawasan terhadap produk obat dan makanan, BPOM Gorontalo mengembangkan sebuah aplikasi tracking obat dan makanan (e-trackom). E-trackom digunakan untuk memberikan kemudahan akses kepada konsumen. Namun aplikasi e-trackom belum banyak digunakan oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap penerimaan pengguna e-trackom. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerimaan pengguna terhadap aplikasi e-trackom pada Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) yang terdiri dari empat variabel diantaranya *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Attitude Toward Using* dan *Acceptance of System*. Hasil penelitian dari tujuh hipotesis yang diajukan menunjukkan *perceived ease of use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness* dalam penerimaan sistem e-trackom, *perceived ease of use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *attitude toward using* dalam penerimaan sistem e-trackom. *Perceived usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *attitude toward using* dalam penerimaan sistem e-trackom. *Perceived usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *acceptance of system* dalam penerimaan sistem e-trackom. *Attitude toward using* berpengaruh signifikan terhadap *acceptance of system* dalam penerimaan sistem e-trackom. *Perceived ease of use* dan *perceived usefulness* tidak secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap *attitude toward using* dalam penerimaan sistem e-trackom. Dan *perceived usefulness* dan *attitude toward using* secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap *acceptance of system* dalam penerimaan sistem e-trackom.

**Kata kunci:** Evaluasi; E-Trackom; *Technology Acceptance Model*.

## PENDAHULUAN

Pengawasan terhadap obat-obatan dan juga makanan merupakan suatu hal untuk memastikan seluruh produk sudah aman untuk dikonsumsi, dan tidak merugikan si pengonsumsi. Saat membeli produk obat dan makanan ada baiknya memastikan produk yang dibeli tersebut sudah terdaftar di BPOM. Sehingga produk tersebut aman untuk dikonsumsi. Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah diatur berdasarkan Pasal 3 pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 dan juga Pasal 4 Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018. Dimana BPOM sebagai pengawas obat dan makanan, memastikan pengawasan produk pada saat sebelum dan juga selama beredar di pasaran sebagai tindakan pencegahan untuk menjamin obat dan makanan yang beredar telah memenuhi standar dan persyaratan keamanan, manfaat, dan juga mutu produk yang ditetapkan serta tindakan penegakan hukum.

Dalam melakukan pengawasan terhadap produk obat dan makanan, BPOM Gorontalo mengembangkan sebuah aplikasi tracking obat dan makanan atau biasa disebut dengan e-trackom. E-trackom ini memberikan kemudahan akses kepada konsumen dalam melakukan pemantauan proses pengujian sampel dan pemberian umpan balik terhadap layanan serta menyediakan informasi tarif layanan pengujian. Namun aplikasi e-trackom belum banyak digunakan oleh masyarakat umum. Sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap penerimaan pengguna e-trackom. Evaluasi menurut Arifin (2013) pada hakikatnya merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari pada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Salah satu model evaluasi yang digunakan dalam penelitian untuk mengevaluasi aplikasi e-trackom yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)*. Dimana *Technology Acceptance Model* merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai.

Beberapa penelitian terdahulu dilakukan oleh Mardlatillah (2020) menjelaskan bahwa dalam mengevaluasi penggunaan sistem pelayanan SIMPEG dengan pendekatan TAM, menghasilkan informasi sejauhmana penerimaan pengguna terhadap penerapan SIMPEG. Meha (2019) menjelaskan bahwa analisis kepuasan pengguna sistem informasi akademik di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menghasilkan tingkat kepuasan pengguna akhir sistem saat ini berada pada tingkat yang puas dan secara inferensial, dari 7 hipotesis yang di uji, 1 diantaranya di tolak dan 6 lainnya diterima. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna adalah *perceived usefulness, perceived ease of use, content, accuracy, format*, dan *timeless* berpengaruh terhadap *user satisfaction*. Monalisa (2017) menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk menganalisis persepsi penerapan sistem informasi pengelolaan nilai raport berdasarkan masing-masing faktor kebermanfaatan, kemudahan, dan secara bersama-sama terhadap faktor penerimaan teknologi informasi. Dengan hasil penelitian dari regresi linier berganda berdasarkan *unstandardized coefficient* sebesar 4,330, dan seluruh hipotesis berpengaruh positif. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Irawati dkk (2019) menjelaskan bahwa penggunaan metode TAM dalam analisis sistem informasi ALISTA (*Application of Logistic and Supply Telkom Akses*) menghasilkan analisis diketahui bahwa 35,2% dari empat variabel bebas yaitu desain antarmuka, kemudahan sistem, sikap penerimaan sistem, perilaku penggunaan sistem mempengaruhi kondisi nyata penggunaan sistem informasi.

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. TAM dikembangkan oleh Davis dkk (1989) berdasarkan model TRA. TAM menambahkan dua konstruk utama ke dalam model TRA. Dua konstruk utama ini adalah kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna/user suatu sistem informasi (Davis dkk, 1989).

Pengguna teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan. Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) mempunyai pengaruh ke minat perilaku (*behavioral intention*). Pengguna sistem akan menggunakan sistem jika sistem bermanfaat baik sistem itu mudah digunakan atau tidak mudah digunakan. Sistem yang sulit digunakan akan tetap digunakan jika pemakai merasa bahwa sistem masih berguna dalam pemanfaatannya.

Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis deskriptif dimana dibutuhkan jawaban sementara terhadap permasalahan yang berhubungan dengan variabel tunggal. Hasil penelitian Jogiyanto (2008) menunjukkan bahwa konstruk *perceived ease of use* signifikan berpengaruh terhadap konstruk kegunaan, sementara terhadap konstruk lain pengaruhnya tidak signifikan. Kemudahan pengguna ini memengaruhi kegunaan, sikap, intensi dan penggunaan teknologi sesungguhnya. Sehingga hipotesis pertama (H1) yang diajukan adalah *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU) dalam penerimaan sistem *E-Trackom*.

Sikap berpengaruh pada intensi serta dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan dan kegunaan. Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) juga didefinisikan sebagai evaluasi pemakai tentang keterkaitannya menggunakan sistem. Jogiyanto (2008) juga menyatakan bahwa dalam penelitiannya sebagian menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh positif pada intensi, namun sebagian yang lain juga menunjukkan bahwa sikap tidak memiliki pengaruh yang signifikan ke intensi. Sehingga hipotesis kedua (H2) yang diajukan adalah *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) dalam penerimaan Sistem *E-Trackom*. Serta hipotesis ketiga (H3) yang diajukan adalah *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) dalam penerimaan Sistem *E-Trackom*.

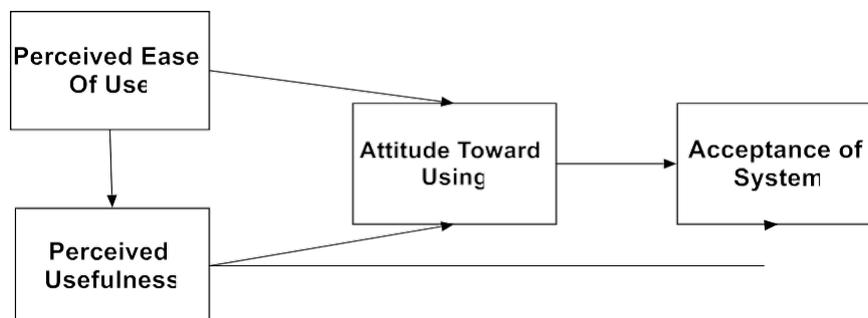
Pengukuran penggunaan teknologi memiliki 3 indikator yaitu penggunaan sesungguhnya, frekuensi sesungguhnya dan kepuasan pengguna (Wibowo, 2006). Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, *acceptance of system* merupakan penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi. Kegunaan sistem yang dijalankan dapat memberikan nilai bagi pengguna dalam menggunakan sistem tersebut. Sehingga hipotesis keempat (H4) yang diajukan adalah *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh secara signifikan terhadap *Acceptance of System* (ACC) dalam penerimaan Sistem *e-trackom*. Serta hipotesis kelima (H5) yang diajukan adalah *Attitude Toward Using* (ATU) berpengaruh signifikan terhadap *Acceptance of System* (ACC) dalam penerimaan sistem *e-trackom*.

Kemudian dalam melihat kemudahan pengguna dalam menggunakan suatu sistem. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegunaan merupakan konstruk yang paling

banyak signifikan dan penting yang mempengaruhi sikap, intensi dan perilaku (Jogiyanto, 2008). Diketahui bahwa kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya. Hipotesis keenam (H6) yang diajukan adalah *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) dalam penerimaan sistem *e-trackom*. Serta hipotesis ketujuh (H7) yang diajukan adalah *Perceived Usefulness* (PU) dan *Attitude Toward Using* (ATU) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap *Acceptance of System* (ACC) dalam penerimaan sistem *e-trackom*.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan TAM, dimana pada metode ini digunakan untuk mengevaluasi penerimaan pengguna terhadap aplikasi *e-trackom*, terlebih khususnya untuk penggunaan *e-trackom* pada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo.



Gambar 1. Penggunaan TAM dalam Penelitian Sistem E-Trackom

Berikut penjelasan dari metode TAM

### 1. *Perceived Ease of Use*

Sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi dapat mudah dipahami dan digunakan. Persepsi kemudahan penggunaan ini meliputi dapat mengontrol pekerjaan, mudah dipelajari dan dimengerti, mudah dikuasai dan mudah digunakan, serta fleksibel.

### 2. *Perceived Usefulness*

Sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi pengguna. Variabel ini dapat diuraikan dengan indikator, meliputi pekerjaan menjadi lebih cepat, meningkatkan produktivitas, lebih efektif, bermanfaat, dan meningkatkan kinerja pekerjaan.

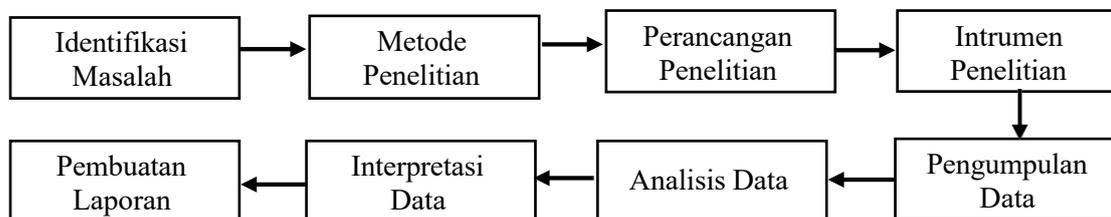
### 3. *Attitude Toward Using*

Sebagai sikap penerimaan atau penolakan terhadap penggunaan teknologi sebagai akibat bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaan tertentu. Indikator-indikator dari konstruk ATU ini adalah sikap penerimaan dan sikap penolakan.

### 4. *Acceptance of System*

Indikator-indikator konstruk *Acceptance of System* ini adalah motivasi untuk tetap menggunakan, memotivasi pengguna lain, dan kepuasan penggunaan.

Adapun tahapan penelitian ini seperti ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Penelitian

## HASIL DAN DISKUSI

Dalam penelitian teknik pengolahan data responden menggunakan nilai *mean* dan *standard deviation* untuk dapat mengetahui nilai rata-rata penilaian responden terhadap pernyataan dan tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut. Dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan software IBM SPSS Statistic 25.0. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana pada hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 5 serta uji regresi berganda pada hipotesis 6 dan hipotesis 7. Namun sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas.

### Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data penelitian. Teknik analisis yang digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila taraf signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05. Uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas

No	Variabel	Exact Sig.
1.	<i>Perceived Ease of Use</i>	0,068
2.	<i>Perceived Usefulness</i>	0,189
3.	<i>Attitude Toward Using</i>	0,164
4.	Acceptance of E-Trackom System	0,238

### Pengujian Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan yang linear atau tidak secara signifikan antara 2 variabel. Dasar pengambilan keputusan jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* > 0,05 berarti terdapat hubungan yang linear antar variabel.

Tabel 2. Uji Linearitas

No	Path	Sig. Deviation from Linearity
1.	<i>Perceived Ease of Use</i> → <i>Perceived Usefulness</i>	0,299
2.	<i>Perceived Ease of Use</i> → <i>Attitude Toward Using</i>	0,740

No	Path	Sig. Deviation from Linearity
3.	Perceived Usefulness → Attitude Toward Using	0,099
4.	Perceived Usefulness → Acceptance of E-Trackom System	0,054
5.	Attitude Toward Using → Acceptance of E-Trackom System	0,745

### Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini biasa digunakan sebagai prasyarat dalam uji model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya multikolinearitas. Dalam pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika  $VIF < 10$  maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Linearitas

No	Path	VIF
1.	Perceived Ease of Use → Perceived Usefulness	1,000
2.	Perceived Ease of Use → Attitude Toward Using	1,000
3.	Perceived Usefulness → Attitude Toward Using	1,000
4.	Perceived Usefulness → Acceptance of E-Trackom System	1,000
5.	Attitude Toward Using → Acceptance of E-Trackom System	1,000

### Pengujian Hipotesis

1. *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU) dalam penerimaan Sistem E-Trackom.

Tabel 4. Uji Hipotesis Pertama

Sumber	Koef.	R	R <sup>2</sup>	t	Ket
Konstanta	24,188				Hipotesis
<i>Perceived Ease of Use</i>	-0,229	0,213	0,046	-1,155	Tidak Terdukung

Nilai konstanta 24,188 menunjukkan bahwa pada saat *perceived ease of use* bernilai 0 atau tidak meningkat, maka *perceived usefulness* akan tetap bernilai 24,188. Koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,229, dapat disimpulkan bahwa jika *perceived ease of use* menurun maka *perceived usefulness* menurun sebesar -0,229 satuan. Kemudian nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,213, sehingga diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,046. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel *perceived ease of use* memberikan kontribusi 4,6% terhadap *perceived usefulness*. Berdasarkan uji signifikan menggunakan metode uji t, didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,155 dan  $t_{tabel}$  yaitu 1,701. Dapat disimpulkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak atau tidak terdukung, dimana variabel *perceived ease of use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness*.

2. *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) dalam penerimaan Sistem E-Trackom.

Tabel 5. Uji Hipotesis Kedua

Sumber	Koef.	R	R <sup>2</sup>	t	Ket
Konstanta	13,232				Hipotesis
<i>Perceived Ease of Use</i>	-0,125	0,136	0,019	-0,729	Tidak Terdukung

Nilai konstanta 13,232 menunjukkan bahwa pada saat *perceived ease of use* tidak meningkat, maka *attitude toward using* akan tetap bernilai 13,232. Koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,125, dapat disimpulkan bahwa jika *perceived ease of use* menurun maka *attitude toward using* menurun sebesar -0,125 satuan. Kemudian nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,136, sehingga diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,019. Hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel *perceived ease of use* memberikan kontribusi 1,9% terhadap variabel *attitude toward using*. Berdasarkan uji signifikan menggunakan metode uji t, didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,729 dan  $t_{tabel}$  yaitu 1,701. Dapat disimpulkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak atau tidak terdukung, dimana variabel *perceived ease of use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *attitude toward using*.

3. *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) dalam penerimaan Sistem E-Trackom.

Tabel 6. Uji Hipotesis Ketiga

Sumber	Koef.	R	R <sup>2</sup>	t	Ket
Konstanta	10,353				Hipotesis
<i>Perceived Usefulness</i>	0,019	0,023	0,001	0,121	Tidak Terdukung

Nilai konstanta 10,353 menunjukkan bahwa pada saat *perceived usefulness* tidak meningkat, maka *attitude toward using* akan tetap bernilai 10,353. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,019, dapat disimpulkan bahwa jika *perceived usefulness* meningkat maka *attitude toward using* meningkat sebesar 0,019 satuan. Nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,023, sehingga diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,001. Hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel *perceived usefulness* memberikan kontribusi 0,1% terhadap variabel *attitude toward using*. Berdasarkan uji signifikan menggunakan metode uji t, didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,121 dan  $t_{tabel}$  yaitu 1,701. Dapat disimpulkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak atau tidak terdukung, dimana variabel *perceived usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *attitude toward using*.

4. *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh signifikan terhadap *Acceptance of System* (ACC) dalam penerimaan Sistem E-Trackom.

Tabel 7. Uji Hipotesis Keempat

Sumber	Koef.	R	R <sup>2</sup>	t	Ket
Konstanta	12,206				Hipotesis
<i>Perceived Usefulness</i>	0,039	0,046	0,002	0,245	Tidak Terdukung

Nilai konstanta 12,206 menunjukkan bahwa pada saat *perceived usefulness* tidak meningkat, maka *acceptance of system* akan tetap bernilai 12,206. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,039, dapat disimpulkan bahwa jika *perceived usefulness* meningkat maka *acceptance of system* meningkat sebesar 0,039 satuan. Nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,046, sehingga diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,002. Hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel *perceived usefulness* memberikan kontribusi 0,2% terhadap variabel *acceptance of system*. Berdasarkan uji signifikan menggunakan metode uji t, didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,245 dan  $t_{tabel}$  yaitu 1,701. Dapat disimpulkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak atau tidak terdukung, dimana variabel *perceived usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *acceptance of system*.

sebesar 0,039, dapat disimpulkan bahwa jika *perceived usefulness* meningkat maka *acceptance of system* meningkat sebesar 0,039 satuan. Nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,046, sehingga diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,002. Hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel *perceived usefulness* memberikan kontribusi 0,2% terhadap variabel *acceptance of system*. Berdasarkan uji signifikan menggunakan metode uji t, didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,245 dan  $t_{tabel}$  yaitu 1,701. Dapat disimpulkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak atau tidak terdukung, dimana variabel *perceived usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *acceptance of system*.

5. *Attitude Toward Using (ATU)* berpengaruh signifikan terhadap *Acceptance of System (ACC)* dalam penerimaan Sistem E-Trackom.

Tabel 8. Uji Hipotesis Kelima

Sumber	Koef.	R	R <sup>2</sup>	t	Ket
Konstanta	6,953				
<i>Attitude Toward Using</i>	0,560	0,569	0,324	3,660	Hipotesis Terdukung

Nilai konstanta 6,953 menunjukkan bahwa pada saat *attitude toward using* tidak meningkat, maka *acceptance of system* akan tetap bernilai 0,560. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,560, dapat disimpulkan bahwa jika *attitude toward using* meningkat maka *acceptance of system* meningkat sebesar 0,560 satuan. nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,569, sehingga diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,324. Hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel *attitude toward using* memberikan kontribusi 32,4% terhadap variabel *acceptance of system*. Berdasarkan uji signifikan menggunakan metode uji t, didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,660 dan  $t_{tabel}$  yaitu 1,701. Dapat disimpulkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima dapat diterima atau terdukung, dimana variabel *attitude toward using* berpengaruh signifikan terhadap *acceptance of system*.

6. *Perceived Ease of Use (PEOU)* dan *Perceived Usefulness (PU)* secara simultan signifikan berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using (ATU)* dalam penerimaan Sistem E-Trackom.

Tabel 9. Uji Hipotesis Keenam

Sumber	Koef.	R	R <sup>2</sup>	t	Ket
Konstanta	13,368				
<i>Perceived Ease of Use</i>	-0,126				
<i>Perceived Usefulness</i>	-0,006	0,137	0,019	0,257	Hipotesis Tidak Terdukung

Nilai konstanta 13,368 menunjukkan bahwa pada saat *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* tidak meningkat, maka *attitude toward using* akan tetap bernilai -0,126 atau -0,006. Nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,137, sehingga diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,019. Hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* memberikan kontribusi atau secara simultan berpengaruh 1,9% terhadap variabel *attitude toward using*. Berdasarkan uji signifikan menggunakan metode uji F, didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,257 dan  $F_{tabel}$  yaitu 3,340. Dapat disimpulkan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,

sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam ditolak atau tidak terdukung, dimana variabel *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* tidak secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap *attitude toward using*.

7. *Perceived Usefulness* (PU) dan *Attitude Toward Using* (ATU) secara simultan signifikan berpengaruh terhadap *Acceptance of System* (ACC) dalam penerimaan Sistem E-Trackom.

Tabel 10. Uji Hipotesis Ketujuh

Sumber	Koef.	R	R <sup>2</sup>	t	Ket
Konstanta	6,413				
<i>Perceived Usefulness</i>	0,028				
<i>Attitude Toward Using</i>	0,560	0,570	0,3225	3,660	Hipotesis Terdukung

Nilai konstanta 6,413 menunjukkan bahwa pada saat *perceived usefulness* dan *attitude toward using* tidak meningkat, maka *acceptance of system* akan tetap bernilai 0,028 atau 0,560. Nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,570, sehingga diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,325. Hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel *perceived usefulness* dan *attitude toward using* memberikan kontribusi atau secara simultan berpengaruh 32,5% terhadap variabel *acceptance of system*. Berdasarkan uji signifikan menggunakan metode uji F, didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,493 dan  $F_{tabel}$  yaitu 3,340. Dapat disimpulkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh ditolak atau tidak terdukung, dimana variabel *perceived usefulness* dan *attitude toward using* secara simultan signifikan berpengaruh terhadap *acceptance of system*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang evaluasi penerimaan pengguna e-trackom menggunakan TAM pada BPOM, maka diperoleh hasil bahwa 2 (dua) hipotesis diterima yaitu, *Attitude Toward Using* berpengaruh signifikan terhadap *Acceptance of System*, *Perceived Usefulness* dan *Attitude Toward Using* secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap *Acceptance of System*.

Sedangkan 5 (lima) hipotesis tidak diterima yaitu, *Perceived Ease of Use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using*, *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using*, *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Acceptance of System*, *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* tidak secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using*.

**REFERENSI**

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran 1 Pengertian Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS quarterly*, 319-340.
- Irawati, T., Rimawati, E., & Pramesti, N. A. (2019). Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses). *@ is The Best: Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, 4(2), 106-120.
- Jogiyanto, H. M. (2008). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Penerbit Andi Offset: Yogyakarta.
- Mardlatillah, H. (2020). Evaluasi Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Gorontalo Utara. *Skripsi*, 1(531415001).
- Meha, R. H. (2019). *Analisis kepuasan pengguna sistem informasi akademik di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ramadhani, H., & Monalisa, S. (2017). Analisis Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Nilai Raport Menggunakan Metode TAM. *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 3(2), 65-69.
- Wibowo, A. (2008). Kajian tentang perilaku pengguna sistem informasi dengan pendekatan technology acceptance model (TAM). *Konferebsi Nasional Sistem Informasi*.